

**ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK 72 PADA  
PT POS INDONESIA (PERSERO) MANADO***ANALYSIS OF REVENUE RECOGNITION BASED ON PSAK 72 AT PT POS INDONESIA  
(PERSERO) MANADO*

Oleh:

**Almayda P. Londa<sup>1</sup>  
Hendrik Manossoh<sup>2</sup>  
Syermi S. E. Mintalangi<sup>3</sup>**<sup>1, 2, 3</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Sam Ratulangi

E-mail:

<sup>1</sup>almaydapraycilia@gmail.com<sup>2</sup>hendrikmanossoh@gmail.com<sup>3</sup>msyermi@unsrat.ac.id

**Abstrak:** Pendapatan merupakan indikator untuk pembentukan laba, oleh karena itu pendapatan diukur secara wajar sesuai prinsip pengakuan pendapatan untuk diterapkan guna mengukur pendapatan yang diterima sebenarnya oleh perusahaan. Apabila suatu pendapatan diakui tidak sama dengan yang seharusnya, maka ini berarti pendapatan bisa salah (terlalu besar atau terlalu kecil). Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat. Untuk Tujuan penelitian untuk mengetahui pengakuan pendapatan pada PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Manado. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang bertujuan menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya yang diperoleh dari hasil wawancara dan data yang dikumpulkan dari perusahaan. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa Pengakuan Pendapatan pada PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Manado belum sesuai dengan PSAK 72.

**Kata Kunci:** Pengakuan, Pendapatan, PSAK 72.

**Abstract:** Income is an indicator for the formation of profit, therefore revenue is measured fairly according to the revenue recognition principle to be applied to measure the actual revenue received by the company. If an income is recognized as not the same as it should be, then this means that the income can be wrong (too big or too small). This can result in incorrect information presented in the income statement. For the purpose of research to determine revenue recognition at PT Pos Indonesia (Persero) Manado Branch. The method of analysis used in this research is descriptive method which aims to describe the collected data as it is obtained from interviews and data collected from the company. The result of this research is that the recognition of income at PT Pos Indonesia (Persero) Manado Branch is not in accordance with PSAK 72.

**Keywords:** Recognition, Revenue, PSAK 72.

**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Setiap perusahaan yang didirikan memiliki tujuan agar dapat memperoleh laba semaksimal mungkin untuk keberlangsungan hidup perusahaan. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, sangat dibutuhkan kecermatan, ketelitian, dan keakurasian pelaksanaan atau pengelolaan perusahaan dalam melakukan sinergitas antara masing-masing bagian dalam organisasi perusahaan untuk bisa lebih kuat. Pada gilirannya dapat tercapai kebijakan-kebijakan yang sinergi dan terintegral secara utuh dari setiap bagian-bagian pada perusahaan sehingga keberhasilan dari tujuan dapat terealisasi.

Dalam perhitungan laba rugi, menunjukkan pendapatan yang diperoleh, beban yang dikeluarkan serta hasil usaha yang diperoleh dalam satu periode, yang berakhir pada tanggal yang tertera di neraca. Pendapatan merupakan hasil yang diperoleh atas kegiatan-kegiatan perusahaan dalam satu periode. Pendapatan merupakan hal yang penting karena pendapatan adalah objek atas kegiatan perusahaan. Pendapatan timbul dari peristiwa ekonomi antara lain penjualan barang, penjualan jasa, penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga dan properti.

Pendapatan merupakan indikator untuk pembentukan laba, oleh karena itu pendapatan diukur secara wajar sesuai prinsip pengakuan pendapatan untuk diterapkan guna mengukur pendapatan yang diterima sebenarnya oleh perusahaan. Di mana pendapatan merupakan kegiatan pokok juga merupakan komponen yang akan diperbandingkan dalam laporan keuangan dan disajikan sesuai Standar Akuntansi Keuangan. Pendapatan juga salah satu modal kerja yang paling likuiditas karena kejadian yang menyebabkan naiknya nilai aset mengakibatkan pendapatan menjadi sasaran yang paling mudah untuk disalahgunakan.

Dalam akuntansi pendapatan yang menjadi permasalahan penting yaitu bagaimana perusahaan mengakui dan mengukur komponen pendapatan dan beban dalam suatu periode tertentu. Pengakuan pendapatan merupakan saat di mana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Sedangkan pengukuran pendapatan adalah berapa besar jumlah pendapatan yang harus diakui dari setiap transaksi yang terjadi pada suatu periode tertentu. Pengakuan dan pengukuran pendapatan harus dilakukan dengan akurat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan secara wajar.

Apabila suatu pendapatan diakui tidak sama dengan yang seharusnya, maka ini berarti pendapatan bisa salah (terlalu besar atau terlalu kecil). Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat. Oleh karena itu penting sekali dalam pengakuan dan pengukuran pendapatan, perusahaan menggunakan suatu standar sebagai acuan, dalam hal ini Standar Akuntansi Keuangan (SAK), khususnya PSAK Nomor 72. Standar Akuntansi Keuangan merupakan konsensus tentang pencatatan sumber-sumber ekonomi, kewajiban, modal, hasil, biaya dan perubahannya dalam bentuk laporan keuangan.

PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Manado yang merupakan sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di bidang layanan jasa pos. PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Manado menggunakan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) sebagai standar atau acuan dalam menjalankan perusahaannya. Berdasarkan pernyataan tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil judul "*Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Manado*".

**Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengakuan pendapatan pada PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Manado sesuai dengan PSAK Nomor 72.

**TINJAUAN PUSTAKA****Akuntansi**

Menurut Bahri (2019: 1), akuntansi adalah pengidentifikasian, pencatatan, penggolongan, pengikhtisaran, dan pelaporan atas transaksi dengan cara sedemikian rupa serta sistematis. Isinya berdasarkan standar yang diakui umum sehingga pihak berkepentingan dapat mengetahui posisi keuangan entitas, hasil operasi pada setiap waktu yang diperlukan, dan dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan alternatif di bidang ekonomi. Keluaran siklus atau proses akuntansi adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang membutuhkan informasi atau dikenal dengan pemakai informasi akuntansi.

## Akuntansi Keuangan

Menurut Sujarweni (2019: 6), akuntansi keuangan adalah salah satu bidang ilmu akuntansi yang mempelajari bagaimana cara untuk membuat laporan keuangan yang berguna untuk pihak dalam dan pihak luar perusahaan. Hasil dari akuntansi keuangan berupa laporan keuangan perusahaan (neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan). Pencatatan laporan keuangan berpedoman pada SAK dan ditujukan untuk pengguna laporan keuangan sebagai informasi keuangan perusahaan.

## Pendapatan

Menurut Dwi Martani, dkk (2016: 204), pendapatan adalah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*), dan royalti (*royalty*). Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Standar Akuntansi Keuangan (IAI, 2018: 23.2), pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomik yang timbul dari aktivitas normal entitas selama suatu periode jika arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan entitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.

## Sumber dan Jenis Pendapatan

Pada dasarnya pendapatan itu timbul dari penjualan barang atau penyerahan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan (*earning process*). Adapun jenis-jenis pendapatan dari suatu kegiatan perusahaan adalah pendapatan operasional dan pendapatan non operasional.

## Kriteria Pengakuan Pendapatan

Dalam Lubis (2017: 25), pengakuan sebagai pencatatan suatu item dalam perkiraan-perkiraan dan laporan keuangan seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, keuntungan, kerugian. Pengakuan itu termasuk penggambaran suatu item baik dalam kata-kata maupun dalam jumlahnya, di mana jumlah mencakup angka-angka ringkas yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Terdapat empat kriteria mendasar yang harus dipenuhi sebelum suatu item diakui, yaitu:

1. Definisi (*Definition*)  
Suatu item atau informasi tertentu memerlukan definisi operasional yang jelas untuk bisa dimasukkan ke dalam elemen laporan keuangan.
2. Dapat diukur (*Measurability*)  
Suatu item tertentu harus dapat diukur dengan atribut yang relevan untuk menentukan keandalan daya ujinya, yaitu karakteristik, sifat, atau aspek yang dapat dihitung dan diukur.
3. Relevan (*Relevance*)  
Apabila digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, informasinya mampu menghasilkan manfaat tertentu.
4. Keandalan (*Reability*)  
Informasi tersebut dapat disajikan secara wajar, dapat diuji, dan netral.

## Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK 72

PSAK 72 bertujuan untuk menetapkan prinsip yang diterapkan entitas untuk melaporkan informasi yang berguna kepada pengguna laporan keuangan tentang sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Pendapatan (*revenue*) dalam PSAK 72 diterjemahkan sebagai penghasilan yang timbul selama proses aktivitas normal entitas. Untuk dapat menentukan pengakuan pendapatan, pernyataan ini mensyaratkan entitas untuk melakukan analisa transaksi berdasarkan kontrak terlebih dahulu, yaitu:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan yang terdapat dalam kontrak.
3. Menentukan harga transaksi.
4. Mengalokasikan harga transaksi ke kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.
5. Mengakui pendapatan ketika entitas melakukan kewajiban pelaksanaan dalam kontrak

## Penelitian Terdahulu

Ferry (2018) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado, hasil penelitian menunjukkan pada tahun 2016 PT Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado pendapatannya lebih besar daripada beban yang dikeluarkan, maka PT Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado mengalami peningkatan laba pada tahun tersebut. Sedangkan pada tahun 2015, beban yang dikeluarkan lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh.

Ricky (2016) dalam penelitian yang berjudul Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Manado, hasil penelitian menyatakan pengakuan pendapatan dan beban telah sesuai dengan PSAK Nomor 23 paragraf 19. Pengukuran dan pelaporan pendapatan dan beban sesuai dengan klasifikasinya.

Supardi (2019) dalam penelitian yang berjudul Analisis Penerapan PSAK Nomor 23 Tentang Pendapatan Pada PT Bintang Sayap Utama Cabang Indonesia Timur Di Kota Manado, hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan konsep PSAK 23 pada penjualan dan pendapatan selisih harga tapi tidak pada pendapatan bunga dan pendapatan lain-lain. Berdasarkan hal tersebut disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan dan pengukuran pendapatan pada perusahaan tidak sesuai dengan PSAK 23.

Aziz (2018) dalam penelitian yang berjudul *The Contemporary Issues on New Revenue Recognition Standard*, hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh perubahan jumlah waktu pengakuan pendapatan sebagai akibat penerapan standar akuntansi baru ini bagi badan usaha dan akan bervariasi berdasarkan kewajiban kinerja kontrak.

Davern (2019) dalam penelitian yang berjudul *Implementing AASB 15 Revenue From Contracts With Customers: The Preparer Perspectiv*, hasil penelitian menunjukkan variasi yang signifikan dalam pendekatan dan kemajuan dalam penerapan AASB 15.

Haggenmuler (2019) dalam penelitian yang berjudul *Revenue Recognition Under IFRS 15: A Critical Evaluation of Predefined Purposes and Implications for Improvement*, hasil penelitian menunjukkan bahwa IFRS 15 menangani industri tertentu, terutama yang mengalami kesulitan dalam menerapkan persyaratan pengakuan IFRS sebelumnya karena panduan yang tidak ada atau tidak spesifik memaksa mereka untuk menggunakan standar di luar IFRS.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian ini digunakan karena penelitian ini merupakan proses pengakuan pendapatan yang dilakuakn melalui kajian terhadap perilaku dan pelaku yang terlibat didalamnya dalam meningkatkan kualitas akuntansi keuangan perusahaan.

### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Manado yang beralamat di Jalan Sam Ratulangi Nomor 23, Wenang Utara, Kecamatan Wenang, Kota Manado, Sulawesi Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2020 sampai selesai.

### Jenis Data

Jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif.

### Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer yang berupa fakta atau keterangan yang diperoleh secara langsung dari perusahaan untuk tujuan penelitian sehingga diharapkan nantinya penulis dapat memperoleh hasil yang sebenarnya dari PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Manado.

### Metode Pengumpulan Data

#### 1. Wawancara

Melakukan wawancara dengan narasumber untuk memperoleh gambaran umum perusahaan mengenai pengakuan pendapatan pada PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Manado.

## 2. Teknik Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini diperoleh dari catatan-catatan yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian skripsi.

## Metode Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya yang diperoleh dari hasil wawancara dan data yang dikumpulkan dari perusahaan.

## Proses Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukn dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pengumpulan data.
2. Menganalisis hasil yang didapat.
3. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Produk Jasa PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Manado.** Berikut merupakan jenis-jenis layanan jasa yang ditawarkan oleh PT Pos Indonesia (Persero) :

1. Layanan Perbankan.
2. Layanan Penyaluran Dana (*Fund Distribution*).
3. Layanan Giro Pos.
4. Layanan Logistik.
5. Layanan Pospay.
6. Layanan Wesel Pos.
7. Layanan Admail Pos.
8. Layanan *Express Mail Server* (EMS).
9. Layanan Penjualan Filateli.
10. Layanan Paket Pos.
11. Layanan PosExpress.
12. Layanan Pos Kilat Khusus.
13. Layanan Surat Pos Biasa.

**Pengakuan Pendapatan Pada PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Manado.** Dalam penerapan dan sistem kerja dari PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Manado mengakui pendapatan berdasarkan dengan standar yang berlaku yang diterapkan oleh Kantor Pusat yang berada dalam naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Dalam melaksanakan atau menjalankan proses aktivitas perusahaan baik operasional maupun non operasional, perusahaan mempunyai kontrak-kontrak tertentu dengan pelanggan. Perusahaan menerima atau mengakui pendapatan dari kontrak dengan pelanggan tersebut sesuai dengan kontrak kerja sama yang sudah disepakati bersama oleh kedua belah pihak. Setiap pendapatan yang diterima oleh perusahaan diakui sesuai dengan metode *Cash Basis* atau pendapatan dilaporkan pada saat kas sudah diterima.

### Pembahasan

PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Manado adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa. Berdasarkan hasil penelitian tahun 2019 pengakuan pendapatan perusahaan ini masih menerapkan pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 23. Penerapan metode pengakuan pendapatan yang terjadi pada PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Manado ialah dengan menggunakan metode *cash basis*. *Cash Basis* adalah metode pencatatan dalam akuntansi, di mana dalam setiap transaksi yang terjadi dicatat berdasarkan jumlah nominal yang diterima.

PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Manado menerapkan beberapa tahap dalam mengakui pendapatan yaitu, mengidentifikasi kontrak, menentukan jangka waktu pembayaran atau pelaporan, dan mengakui pendapatan. Dalam pelaksanaan operasionalnya perusahaan memiliki beberapa kontrak kerjasama dengan pelanggan yang menunjang pendapatan perusahaan, salah satunya adalah Agen Pos. Agen Pos adalah salah satu layanan jasa yang diandalkan melalui kerjasama kemitraan antara PT Pos Indonesia dengan perorangan atau badan

usaha dalam rangka memberikan pelayanan pos secara lebih luas kepada masyarakat. Sebelum menjadi bagian dari Agen Pos ada beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam pembuatan kontrak kerjasama, yaitu :

1. Memiliki tempat usaha, lokasi diutamakan tidak berdekatan dengan Kantor Pos atau Agen Pos yang terlebih dahulu ada.
2. Memiliki seperangkat komputer dengan printer dan alat komunikasi (jaringan telepon).
3. Menyerahkan kiriman dan laporan ke Kantor Pos penghubung setiap hari pada jam yang disepakati.
4. Mendapatkan persetujuan dari PT Pos Indonesia melalui Kantor Pos penghubung.
5. Menandatangani perjanjian.

Setelah pelanggan merasa telah memenuhi syarat-syarat yang ada, pelanggan harus melalui beberapa tahapan sebelum menjadi pengelola Agen Pos, yaitu :

1. Pemohon mengajukan permohonan secara tertulis untuk menjadi Agen Pos kepada Kantor Pos terdekat.
2. Survey kelayakan oleh PT Pos Indonesia.
3. PT Pos Indonesia menerbitkan persetujuan atau penolakan secara tertulis kepada pemohon.
4. Perikatan penyelenggaraan Agen Pos dituangkan dalam bentuk perjanjian pengelolaan Agen Pos.
5. Pelatihan dan persiapan pengoperasian Agen Pos.

Berkas-berkas yang harus dilampirkan pada saat mengajukan permohonan sebagai Agen Pos adalah sebagai berikut.

1. Permohonan Badan Usaha harus melampirkan :
  - a. Surat Keterangan Domisili Usaha
  - b. Surat Izin Usaha Perdagangan (SIUP)
  - c. NPWP
  - d. Akta Pendirian
  - e. Tanda Daftar Perusahaan (TDP)
  - f. Denah Calon Lokasi
  - g. Identitas dari Pimpinan
  - h. Keterangan status lokasi dengan denah dan izin lingkungan
2. Permohonan Perorangan harus melampirkan :
  - a. Identitas Diri
  - b. NPWP
  - c. Keterangan status lokasi dengan denah dan izin lingkungan

Dalam menjalin kerjasama antar perusahaan maupun perorangan tentunya memiliki manfaat dan keuntungan satu dengan yang lainnya, sama halnya dengan PT Pos Indonesia dan pelanggan atau calon pengelola Agen Pos ini. Agen Pos melayani layanan jasa seperti layaknya Kantor Pos cabang mulai dari layanan pengiriman surat pos dan paket pos, pembayaran *pospay* seperti angsuran kredit dan tagihan, pengiriman uang tujuan seluruh Indonesia atau weselpos, dan juga penjualan prangko. Dalam melakukan transaksi agen akan mendapat keuntungan berbasis *fee* atau biaya per transaksi, di mana setiap satu kali transaksi imbalan akan diterima oleh agen dalam jumlah yang berbeda.

Seiring berjalannya waktu, PSAK 23 tentang Pendapatan yang diterapkan sebelumnya di PT Pos Indonesia mengalami penyesuaian yang diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia, yaitu PSAK 72 efektif 1 Januari 2020 yang mengatur Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan. Setiap transaksi yang menimbulkan pendapatan bagi perusahaan harus diakui setiap waktu agar dapat menyajikan informasi yang akurat dan dapat diandalkan pada laporan laba rugi perusahaan. Berikut ini pengakuan pendapatan berdasarkan PSAK 72.

**Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK 72.** Pendapatan dalam PSAK 72 merupakan penghasilan yang timbul selama proses aktivitas normal entitas. Metode pengakuan pendapatan dalam PSAK 72 adalah *accrual basis*, di mana pendapatan diakui pada saat terjadi transaksi. Untuk dapat menentukan pengakuan pendapatan, entitas harus melakukan analisis transaksi berdasarkan kontrak yang ada. Dalam PSAK 72 ada 5 tahap sebelum mengakui suatu pendapatan, yaitu:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan yang terdapat dalam kontrak.
3. Menentukan harga transaksi.
4. Mengalokasikan harga transaksi ke kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.

5. Mengakui pendapatan ketika entitas melakukan kewajiban pelaksanaan dalam kontrak.

Pendapatan dapat diakui jika entitas telah mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan sesuai syarat-syarat yang ditentukan dan entitas mengalihkan pengendalian barang atau jasa sepanjang waktu dan, oleh karena itu, memenuhi kewajiban dan mengakui pendapatan sepanjang waktu dan entitas memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini. Hak atas pembayaran ini tidak harus dalam jumlah tetap. Akan tetapi, sepanjang durasi waktu kontrak, entitas berhak atas jumlah yang setidaknya mengompensasi entitas atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini. Pada saat tertentu seperti tahap awal kontrak, entitas mengakui pendapatan hanya sejumlah biaya yang terjadi sampai waktu tertentu di mana entitas dapat mengukur hasil kewajiban pelaksanaan secara wajar tanpa harus menunda pengakuan pendapatan sampai periode kontrak berakhir.

**Perbandingan Penerapan Pengakuan Pendapatan Perusahaan Dengan Penerapan PSAK 72.** Setelah dianalisis lebih lanjut mengenai pengakuan pendapatan pada PTPos Indonesia (Persero) Cabang Manado yang menjadi permasalahannya adalah tidak diakui adanya pendapatan atas penjualan jasa yang sebenarnya menjadi hak PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Manado pada saat terjadi transaksi, adanya penundaan pengakuan pendapatan sampai pembayaran dilakukan oleh pelanggan mengakibatkan adanya tenggang waktu dalam merealisasikan pengakuan pendapatan, sehingga akan terjadi pencatatan yang tidak sesuai dengan periode terjadinya transaksi.

Pengaruh dari penerapan pendapatan yang dilakukan oleh PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Manado pada tahun 2019 terhadap laporan laba rugi adalah tidak memberikan gambaran kejadian pada saat transaksi terjadi. Hal ini mengakibatkan adanya pendapatan yang belum diakui oleh perusahaan yang seharusnya menjadi hak perusahaan sehingga pada saat itu tidak tercermin adanya pemberian jasa kepada pelanggan dan laporan laba rugi yang disajikan oleh perusahaan tidak menunjukkan keadaan yang sebenarnya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Manado, maka dapat disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan dari PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Manado secara umum belum sesuai dengan PSAK 72 karena pengakuan pendapatan yang diterapkan pada PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Manado mengakui pendapatan saat kas diterima, perusahaan hanya mengukur adanya biaya yang timbul dari setiap transaksi dan di estimasikan dengan tepat pada saat kontrak telah selesai, metode pengakuan pendapatan yang diterapkan hanya 3 tahap yaitu mengidentifikasi transaksi, menentukan kewajiban pelaksanaan, dan mengakui pendapatan.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian diharapkan dapat menambah informasi dan membantu bagi pihak PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Manado, agar kedepannya dapat menggunakan Standar Akuntansi Keuangan dan terus memperbarui ilmu lewat seminar-seminar atau semacamnya tentang PSAK 72 sebagai acuan dengan lebih optimal, dalam pencatatan akuntansi dan pengakuan pendapatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Nafiul. 2018. *The Contemporary Issues on New Revenue Recognition Standard*. American International University. Bangladesh.
- Bahri, Syaiful. 2019. *Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Dan IFRS*. Edisi Revisi. Penerbit ANDI. Yogyakarta.
- Davern, M. 2019. Implementing AASB revenue from contracts with customers: the preparer perspective. *Accounting Research Journal* Vol. 32 Issues 1, 50-67. <https://econpapers.repec.org/article/emearjpps/arj-03-2018-0055.htm>
- Dwi Martani, dkk. 2016. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK Buku 1 Edisi 2*. Salemba Empat. Jakarta.

- Ferry, H. 2018. Analisis Pengakuan Pendapatan Dan Beban Pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern* 13(2); 628-638. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/gc/article/view/19922>
- Hagenmuller. 2019. *Revenue Recognition under IFRS 15: A Critical Evaluation of Predefined Purposes and Implications for Improvement*. University of Gloucestershire.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta.
- Lubis, H. R. 2017. *Pengantar Akuntansi Jasa Berbasis SAK IFRS DAN SAK ETAP*. Gava Media. Yogyakarta.
- Ricky, M. D. 2016. Analisis Pengakuan Pendapatan dan Beban Pada PT Pegadaian (Persero) Cabang Megamas. *Jurnal Accountability* Vol. 5, No.1. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/accountability/article/view/11868/11457>
- Sujarweni, W. V. 2019. *Pengantar Akuntansi*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Supardi. 2019. Analisis Penerapan PSAK No.23 Tentang Pendapatan Pada PT. Bintang Sayap Utama Cabang Indonesia Timur Di Kota Manado. *Indonesia Accounting Journal* Vol. 1, No 2. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/iaj/article/view/26665>

